

Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Oleh :

Yuni Armayanti¹, Arief Rahman²
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (UII)
yuniarmayanti313@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh karakteristik perusahaan, *good corporate governance* (GCG) dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan sampling diambil dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan data sekunder laporan tahunan Bank Syariah tahun 2012-2016. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Exploratory Factor Analysis (EFA)* dibantu dengan aplikasi SPSS 20 selanjutnya setelah hasil uji data analisis faktor maka dilakukan uji selanjutnya yaitu uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda dibantu aplikasi *e-views 7*.

Hasil penelitian menggunakan *Exploratory Factor Analysis (EFA)* menunjukkan faktor dari karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan, selanjutnya faktor-faktor dari *good corporate governance (GCG)* yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting (ISR)* yaitu komite audit, frekuensi komite audit, frekuensi rapat dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komposisi direksi wanita, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris, faktor-faktor dari variabel kinerja keuangan yang mempengaruhi *ISR* yaitu *DER, DTA, FDR, ROE* dan *ROA*. Hasil penelitian menggunakan regresi linier berganda memperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* dan Kinerja Keuangan yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, sedangkan karakteristik perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Kata Kunci: *ISR, Karakteristik Perusahaan, GCG dan Kinerja Keuangan.*

Abstract

The purpose of this study is to analyze and obtain empirical evidence about the influence of company characteristics, good corporate governance (GCG) and financial performance on Islamic Social Reporting (ISR) disclosures. The population of this study are Islamic Commercial Banks in Indonesia and sampling is taken by purposive sampling method. Data collected are secondary data of the Sharia Bank annual report for 2012-2016. Data analysis is carried out using Exploratory Factor Analysis (EFA) assisted by SPSS 20 the results of the Exploratory Factor Analysis (EFA) then followed by hypothesis using multiple linear regression method.

*The results of the study using Exploratory Factor Analysis (EFA) show the factors of company characteristics that influence the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), namely company size and company age. While the factors of good corporate governance (GCG) that influence Islamic Social Reporting (ISR), namely audit committee, audit committee frequency, board meeting frequency, managerial ownership, composition of female directors, proportion of independent board of commissioners and board size. Factors of financial performance variables that influence *ISR* are *DER, DTA, FDR, ROE* and *ROA*. The results of the study using multiple linear regression obtained the results that *Good Corporate Governance (GCG)* and *Financial Performance* that affect the disclosure of *Islamic Social Reporting (ISR)*, while the characteristics of the company have no effect on *Islamic Social Reporting (ISR)*.*

Keywords: *ISR, Company Characteristics, GCG and Financial Performance.*

1. PENDAHULUAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial pada perbankan syariah di Indonesia. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri merupakan bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah para pemangku kepentingan melibatkan beberapa pihak, yaitu pelanggan, karyawan, investor, pemasok, kreditur, masyarakat, pemerintah dan kompetitor yang terdapat dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah kewajiban perusahaan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab social dan lingkungan Perseroan.

Konsep CSR kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami (Asrori, 2016). Institusi Regulasi Internasional seperti AAOIFI (*Accounting and Auditing of Islamic Financial Institution*) telah membuat standar dalam pengungkapan tanggung jawab social perbankan syariah. Penilaian CSR dalam perbankan syariah digunakan indeks *Islamic Social Reporting*.ISR Indeks berisi point yang menggambarkan tanggung jawab social perusahaan yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing of Islamic Financial Institution*) kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti pada item CSR yang harus diungkapkan oleh entitas Islam.

Pada perbankan syariah di Indonesia masih belum mengimplementasikan fungsi sosialnya dengan baik (Rifqi, 2009), penyebab atas masalah tersebut karena pelaporan CSR dengan konsep ISR di Indonesia masih bersifat sukarela, selanjutnya karena tidak adanya standar pengungkapan CSR secara syariah hal tersebut yang menjadikan aktivitas dan pelaporan CSR perbankan syariah menjadi tidak seragam dan tidak terstandar. Sairally 2005 mengevaluasi pelaksanaan CSR pada 250 lembaga keuangan Islam, dan mengemukakan bahwa pada dasarnya pemahaman dan implikasi etika keuangan Islam bagi pengelola lembaga keuangan Islam harus dipraktekkan secara konsisten terutama dalam pelaksanaan CSR. Akan tetapi hasil penelitian tersebut ternyata tingkah laku pengelola lembaga keuangan Islam tidak konsisten dengan teori yang berlaku. Indikasinya atas ketidak konsistenan tersebut adalah dana yang sedikit untuk melaksanakan CSR. Alokasi dana yang minimum menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR pada bank syariah rendah. Othman, et.al, (2009) melakukan penelitian mengenai praktek pelaporan *Corporate Social Responsibility* perusahaan syariah yang listing di bursa Malaysia, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kebanyakan masih pada tahap konseptual. Hal ini dikarenakan belum adanya standar yang bisa di adopsi perusahaan dalam penerapan CSR syariah tersebut.

Penelitian ini memadukan peneliti sebelumnya yang beraitan dengan faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR dari penelitian Othman, et.al (2009). Variabel dependen yang akan diteliti pada penelitian ini (1) Karakteristik Perusahaan, (2) *Good Corporate Governance* (GCG), dan (3) Kinerja Keuangan. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu pada pengukuran variabelin dependen, peneliti terdahulu menggunakan pengukuran berbeda sehingga menghasilkan kesimpulan berbeda juga, sehingga penulis menggunakan alat analisis tunggal yaitu analisis faktor dalam memilih faktor-faktor yang membentuk setiap variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap ISR.

1.1 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang harus diuji dan dibuktikan kebenarannya, berdasarkan model penelitian serta kerangka fikir dalam penelitian ini maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

a. Karakteristik Perusahaan

Atas dasar teori legitimasi keberadaan suatu perusahaan besar akan menggunakan sumber daya yang sangat besar pula maka perlunya untuk mengungkapkan tanggung jawab lebih sosial. Proxy variabel karakteristik perusahaan pada penelitian ini yaitu pertama Ukuran perusahaan yang merupakan faktor penting untuk menentukan pelaporan pengungkapan sosial. Perusahaan besar biasanya akan mengungkapkan informasi lebih dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar menghadapi resiko yang lebih besar pula salah satunya resiko politis yang secara umum bahwa perusahaan besar tidak lepas dari tekanan politis yaitu tekanan yang mendorong perusahaan melakukan pertanggungjawaban sosial

yaitu dengan mengungkapkan kepedulian tersebut kepada lingkungan sekitar yang dapat dilihat pada pelaporan keuangan perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Othman, et.al, 2009; Ayu 2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara positif berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Yang kedua yaitu umur perusahaan yang menggambarkan eksistensi perusahaan dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis, semakin lama perusahaan berdiri harapannya perusahaan akan selalu berupaya meningkatkan kualitas laporan sosial di dalam laporan tahunan perusahaan. Pada penelitian (Widiyanti, 2017) menemukan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis:

H₁: Karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

b. ***Good Corporate Governance (GCG)***

Berdasarkan teori stakeholders, pengungkapan sosial perusahaan dianggap dapat berperan sebagai alat dan media komunikasi antara perusahaan dengan para stakeholder, sehingga semakin besar adaptasi perusahaan dengan para stakeholder maka akan semakin *powerfull* stakeholdersnya. Variabel *good corporate governance (GCG)* pada penelitian ini di proxy dengan Ukuran dewan komisaris, komite audit, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, dewan pengawas syariah, komposisi direksi wanita, ukuran dewan direksi, frekuensi rapat komisaris, jumlah rapat komite audit, kepemilikan manajerial, dan proporsi IAH. *Good Corporate Governance (GCG)* dan pengungkapan sosial memiliki kedudukan yang kuat dalam dunia bisnis dan saling berhubungan satu sama lain. *ISR* berorientasi kepada para *stakeholders* dan Allah SWT hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip utama *good corporate governance* yaitu *responsibility*, sedangkan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. *Corporate Governance* sangat efektif untuk memastikan bahwa kepentingan *stakeholder* telah dilindungi. *Corporate governance* diharapkan dapat berfungsi sebagai alat pemberi keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima keuntungan atas dana yang mereka investasikan pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengungkapan terhadap aspek-aspek kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, dan keberlanjutan perusahaan sebagai wujud akuntabilitas terhadap para investor dan *stakeholders*. Sehingga penerapan konsep *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis:

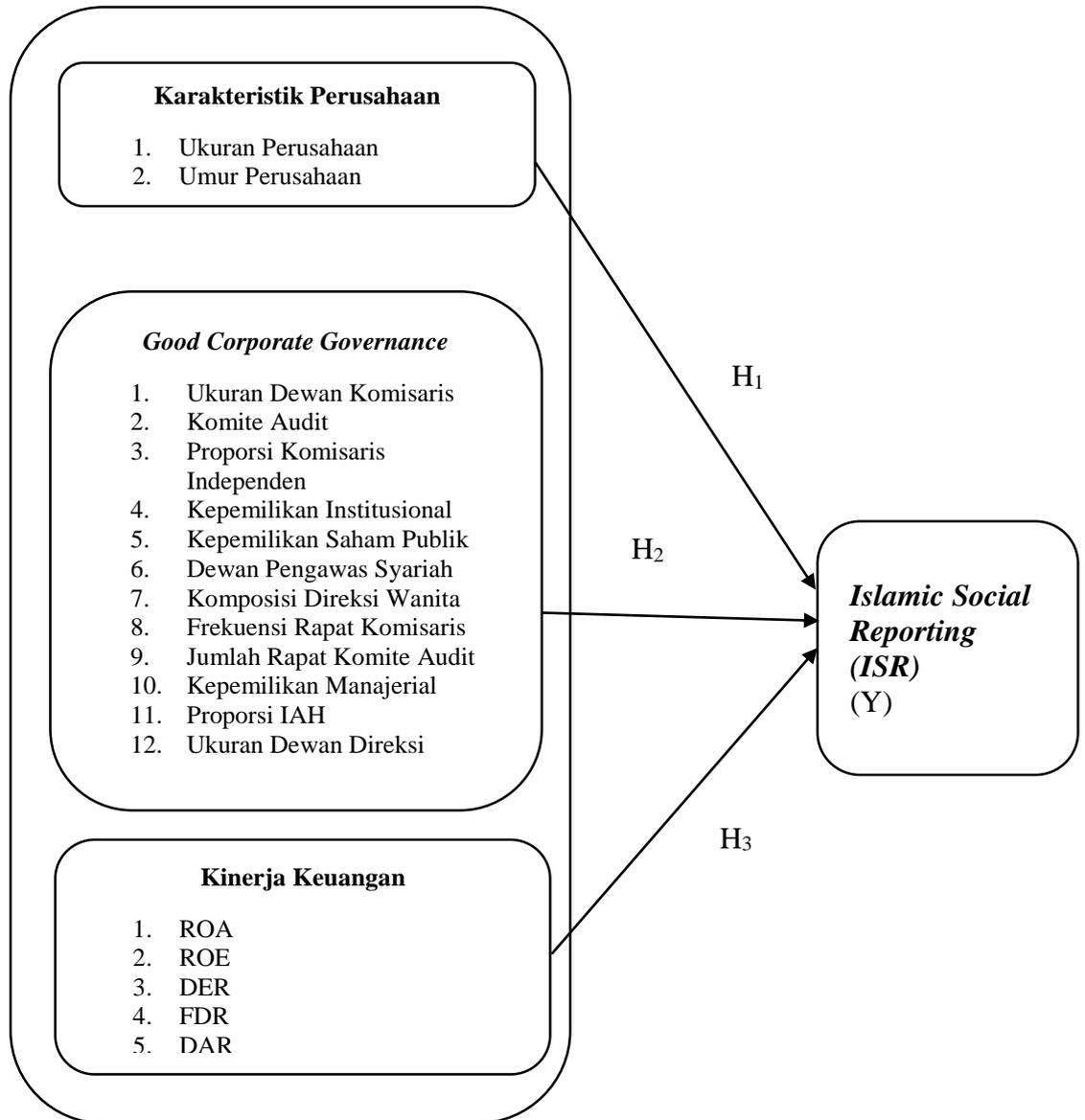
H₂: *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

c. **Kinerja Keuangan**

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu dengan *agent* atau direksi/manajemen yang menerima pendelegasian tersebut. Berdasarkan teori keagenan pihak manajemen sebagai pihak yang secara langsung terlibat di dalam mengelola perusahaan pasti memiliki informasi yang lebih memadai di bandingkan dengan investor. Investor cenderung menerima informasi hanya dari pihak manajemen melalui laporan keuangan tanpa mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya, agar saham perusahaan tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. dan terus menjaga kepercayaan investor maka perusahaan perusahaan perlu terus menjangatkan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Dengan kinerja yang baik maka pengungkapan tanggung jawab sosial semakin luas dan transparan. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial. Beberapa penelitian yang menghubungkan antara kinerja keuangan dengan pengungkapan sosial sudah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian Kurniawati (2017) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan variabel profitabilitas. Sembiring (2013) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*

yaitu penelitian Mahendra, et.al (2012) dengan variabel likuiditas, profitabilitas positif berpengaruh positif., Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis:
H₃: Kinerja Keuangan positif berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

1.2 Kerangka Fikir



Gambar 1 Kerangka Penelitian

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang ada di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *Annual report* perbankan syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh Daftar Efek Syariah tahun 2012-2016 di masing-masing situs web. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

2.2 Variabel Dependen

2.2.1. Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Rumus untuk menghitung besarnya disclosure level setelah *scoring* pada indeks ISR, Rasio pengungkapan ISR yang diperoleh melalui mekanisme pemberian skor atas item-item komponen pengungkapan ISR yang diungkapkan dalam laporan tahunan Bank Syariah. Indeks ISR terdapat 43 item dengan 6 tema. Masing-masing item pengungkapan memiliki Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan, Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan.

$$\text{Disclosure level} = \frac{\text{jumlahskorpengungkapanyangdipenuhi}}{\text{jumlahskormaksimum}}$$

2.3 Variabel Independen

2.3.1 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan hal-hal yang melekat pada suatu perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat dikenali dengan adanya hal-hal yang melekat tersebut. Cara pengukuran untuk karakteristik perusahaan antara lain :

- a. Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)
- b. Umur Perusahaan = Tahun Penelitian- Tahun Perusahaan Berdiri

2.3.2 Good Corporate Governance

Corporate governance merupakan sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Faktor-faktor *corporate governance* juga dikorelasikan dengan tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan Badjuri (2011).

Cara pengukuran untuk *Good Corporate Governance* antara lain :

- a. Ukuran Dewan Komisaris = Total anggota dewan komisaris
- b. Komite Audit = Total Anggota Komite Audit
- c. Proporsi Komisaris Independen = SUM Komisaris Independen / SUM Komisaris x 100%
- d. Kepemilikan Istitusional = %Jumlah Saham Institusi/Jumlah saham Beredar
- e. Kepemilikan Saham Publik = Jumlah Kepemilikan Saham publik / Total Saham Keseluruhan
- f. Dewan Pengawas Syariah = *Islamic Governance Score* (Skor-IG)
- g. Komposisi Direksi Wanita = %Direksi Wanita/Total Direksi
- h. Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Dewan Direksi
- i. Frekuensi Rapat Komisaris = Total Rapat Komisaris Setahun
- j. Jumlah Rapat Komite Audit = Total Rapat Komite audit Setahun
- k. Kepemilikan Manajerial = Proporsi Saham Milik Manajemen / Jumlah saham Diterbitkan
- l. Proporsi IAH = Dana Investasi Mudharabah / Total Aset Bank

2.3.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan.

Cara pengukuran untuk Kinerja Keuangan antara lain :

- a. Profitabilitas
 - ROA = Net Income/Total Aset
 - ROE = Net Income/Total Ekuitas
- b. Leverage
 - DER = Total Liabilitas / Total Ekuitas
- c. Likuiditas
 - FDR = Total Pembiayaan / Pihak Terkait Ketiga
- d. Solvabilitas

- DAR = Total Utang/Total Aset

2.4 Teknik Analisa Data

2.4.1. Analisis Faktor

Alat analisis yang digunakan dalam pemilihan variabel independen pada penelitian ini adalah analisis faktor. Analisis faktor berguna untuk mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur salinhubungan antar sejumlah besar variabel dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi yang sering disebut dengan faktor (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini dalam memilih variabel independen menggunakan analisis faktor eksploratori yang merupakan analisis awal untuk digunakan pada analisis lanjutan.

2.4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier bergandadengan menggunakan Eviews 7. Dalam penelitian ini dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots$$

Keterangan :

- Y : Tingkat *Islamic Social Reporting*
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$: Koefisien Regresi
- ε : Standar Error
- X1 : Karakteristik Perusahaan
- X2 : *Good Corporate Governance*
- X3 : Kinerja Keuangan

3. KESIMPULAN

3.1 Hasil Uji Analisis Faktor

3.1.1 Karakteristik Perusahaan

Tabel 1. Rotated Component Matrix^a

	Component
	1
Umur	,711
Ukuran Perusahaan	,711

Sumber : Output SPSS, 2018

3.1.2 Good Corporate Governance

Tabel 2. Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Komite Audit	,821		
Frekuensi Rapat Komisaris	,764		
Frekuensi Rapat Komite Audit	,653		
Kepemilikan Manajerial		-,742	
Komisaris Direksi Wanita		,733	
Proporsi Dewan Komisaris Independen			-,865
Ukuran Dewan Komisaris			,661

Sumber : Output SPSS, 2018

3.1.3 Kinerja Keuangan

Tabel 3. Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
DER	,948	
DTA	,920	
FDR	,786	
ROE		,802
ROA		,781

Sumber : Output SPSS, 2018

3.2 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka Berikut adalah hasil uji regresi berganda dengan menggunakan program e-views 7:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Supptred
C	0.508144	0.037224	13.65089	0.0000	
Karakteristik Perusahaan	0.000349	0.000739	0.471337	0.6392	Tidak
Good Corporate Governance	0.001987	0.000886	2.242922	0.0289	Ya *
Kinerja Keuangan	0.001924	0.000996	1.931937	0.0584	Ya **

Sumber : Output Eviews 7, 2018

* Taraf signifikansi 0.05 (5%)

** Taraf signifikansi 0.1 (1%)

3.2.1 Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil dari uji analisis faktor pada tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tahun 2014-2015 membuktikan bahwa faktor yang membentuk variabel karakteristik perusahaan yaitu (ukuran perusahaan dan umur perusahaan), sedangkan faktor yang membentuk variabel *good corporate governance* yaitu komite audit, frekuensi rapat komisaris, frekuensi rapat komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris direksi wanita, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris. Selanjutnya faktor yang membentuk variabel kinerja keuangan yaitu DTA, DER, FDR, ROA dan ROE.

3.2.2 Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 hipotesa pertama terbukti ditolak dengan didukung oleh data. Hal tersebut menjelaskan jika hipotesis nol diterima atau dengan kata lain tidak terbukti karakteristik perusahaan dengan proxy ukuran perusahaan dan umur perusahaan, karakteristik perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut terjadi karena pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) menunjukkan nilai sig diatas 0,05 yaitu sebesar 0.6392, analisa penyebab hipotesa pertama terbukti ditolak karena pengukuran data yang digunakan pada penelitian yaitu log dari Total Asset. Asset merupakan akun neraca yang terdapat pada laporan keuangan, sedangkan neraca merupakan laporan wajib perusahaan, sehingga tidak memiliki korelasi dengan pengungkapan tanggung jawab sosial islam (ISR) karena ISR merupakan pelaporan yang bersifat sukarela. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar karakteristik perusahaan pada perbankan syariah, tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Othman, et.al. (2009) Ayu (2013), Putra, et.al (2014), Herwijayanti (2015) dan Asrori (2016).

3.2.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengujian hipotesis variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap tingkat pengungkapan ISR pada tabel 5 menunjukkan hipotesa nol ditolak atau dengan kata lain *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi nilai sig $0.0289 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang di proxy dengan komite audit, frekuensi rapat komisaris dan frekuensi rapat komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris direksi wanita, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Nilai koefisien positif sebesar 0.000886 juga menjelaskan pengaruh positif hubungan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Kesimpulannya semakin besar baik tatakelola pada perbankan syariah, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chariri (2012), Kurniawati (2017).

3.2.4 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengujian hipotesis variabel kinerja keuangan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada tabel 5 menunjukkan hipotesa nol ditolak sehingga kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi nilai sig $0.0584 < 0.1$ atau dengan taraf sig 1% yang berarti bahwa variabel kinerja keuangan di proxy dengan DTA, DER, FDR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Nilai koefisien positif sebesar 0.000996 juga menjelaskan pengaruh positif hubungan variabel *good corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Kesimpulannya semakin baik kinerja keuangan pada perbankan syariah, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrurrozie (2013) yang menguji variabel ROA terhadap ISR, variabel ROE oleh Herwijayanti, et.al (2015), variabel DER oleh Taufik, et.al (2015), variabel FDR oleh Widiyanti (2017).

3.2.5 Keterbatasan dan Saran

Adapun keterbatasan pada penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Keterbatasan pertama terdapat pada objek penelitian yang hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia.
2. Selanjutnya keterbatasan waktu pada data yang diteliti yaitu dari 2012-2016 sehingga untuk seiring dengan waktu penelitian selanjutnya kemungkinan akan memperoleh hasil yang berbeda.

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian pada tahun yang belum diteliti dan bisa memperluas objek penelitian tidak hanya pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia saja, tetapi juga bisa melakukan study komparasi dengan membandingkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di negara-negara berkembang dan juga study komparasi antara pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan negara-negara maju guna untuk menemukan bukti empiris perbandingan pengungkapan ISR perbankan syariah negara berkembang dengan negara maju.

UCAPAN TERIMAKASIH

Untuk ibu dan bapak penulis, kupersembahkan karya kecil ini untuk mereka dengan penuh cinta. Dan ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing penulis Pak Arief Rahman, SIP., SE., M.Com, Ph.D dan Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA. Serta terima kasih kepada seluruh teman yang selalu memberikan motivasi dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, A. M. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance, Size, Jenis Produk Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR*. *Accounting Analysis Journal* 5 (1) , 1-9.
- Ayu, D. S. (2013). Implikasi Proksi Aset, Profitabilitas dan Jenis Industri pada Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal al- Muzara'ah, Vol II, No. 1* , 1-17.
- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia Corporate Governance Mechanism, Fundamental Factors, Corporate Social Responsibility. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2011, Hal: 38-54 Vol 3, No 1 ISSN : 1979-4878.
- Chariri, C. (2012). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Asia). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Dowling, J dan J Pfeffer 1975 "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour" *Pacific Sociology Review* Vol 18, No 1, hlm 122-136
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory : An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14 (1) 57-74.
- Fachrurrozie, P. Y. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Accounting Analysis Journal* 2 (4) , 1-9.
- Farook, M. H. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of islamic banks. *Accounting and Business Research Vol. 2 No. 2, pp. 114-141*.
- Freeman, R E 1984 *Strategic Management: A Stakeholder Approach* Pitman Publishing, Boston
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Haniffa, M. A. (2011). A Theoretical Framework For The Development Of The Islamic Perspective Of Accounting. *Research Gate* <https://www.researchgate.net/publication/259678965>.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research* 1(2), pp.128-146
- Herwiyanti, R. A. (2015). Analysis of Factors Influencing the Islamic Corporate Governance Disclosure Index of Islamic Banks in Asia. *International Journal of Humanities and Management Science (IJHMS)*, Volume 3, Issue 4 ISSN 2320-4044 , 1-6.
- Kurniawati, R. Y. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 18 No 2* 163-171.
- Mahendra Dj, L. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol 6, No 2 Agustus 2012* , 9.
- Meckling, M. C. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Srtucture. *Journal of Financial Economics* 3 305-360.
- Othman, A. M. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Syariah Approved Companies in Bursa Malaysia. *Journal of International Studies- Issue 12 (October, 2009)*

- Putra, E. T. (2014). Determinant on Islamic Social Reporting in Islamic Banking (Case Study in Indonesia). *International Conference of Global Islamic Studies*.
- Rifqi, M. (2009). Studi Evaluatif Terhadap Laporan Perbankan Syariah. *JAAI Volume 13 NO. 2, Desember 2009: 189–209*, 20.
- Sembiring, E. R. (2013). Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Siposium Nasional Akuntansi, Surabaya*.
- Taufik, M. W. (2015). Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.2*.
- Widiyanti, N. T. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi kasus Pada Perusahaan yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2011-2015). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol 5, No 2*.